

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sumber Daya Manusia merupakan faktor penting dalam organisasi tertentu untuk mencapai tujuan. Frediyan Satya Muda, Nurul Umami, (2017) menerangkan Sumber Daya Manusia merupakan faktor yang paling penting dalam menangani masalah seperti pada ruang lingkup karyawan, pegawai, buruh, manajer maupun tenaga kerja yang lainnya maka dari itu perusahaan harus bertanggung jawab untuk memelihara kualitas dan kuantitas kehidupan kerja agar bisa berkontribusi optimal untuk perusahaan maupun organisasi dan kelompok. (Frediyana Satya Muda, Nurul Umami, 2017).

Kesehatan merupakan hak asasi setiap manusia. Undang-Undang Dasar Republik Indonesia (UUD) 1945 pasal 28H ayat 1 tentang Kesehatan menyatakan bahwa “Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapat lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan.” Tanpa kesehatan, seseorang tidak akan mampu memperoleh hak-hak lainnya. Hak-hak yang dimaksud ialah setiap orang mempunyai hak untuk menerima dan menikmati pelayanan kesehatan sesuai dengan standar yang kondusif bagi keberlangsungan hidupnya. (Kementerian kesehatan, 2009)

Pandemi merupakan transmisi penyebaran penyakit infeksi *emerging* atau *re-emerging* yang dapat memengaruhi banyak aspek kehidupan sosial maupun ekonomi yang berakibat banyaknya kematian dalam skala global. Pandemi

penyakit saluran nafas diakibatkan oleh kontak interpersonal.(Kedokteran et al., 2020)

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan infeksi saluran nafas yang ditimbulkan oleh virus SARS-CoV-2. Ditularkan melalui kontak fisik erat khususnya saluran pernafasan dan juga bisa melalui partikel zat di udara serta memegang mulut atau hidung tanpa mencuci tangan terlebih dahulu (Coronavirus et al., 2020). Menurut data yang dirilis tim Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Republik Indonesia, jumlah kasus terkonfirmasi positif hingga 21 Desember 2020 sebanyak 664.930 orang dengan jumlah kematian 19.880 orang. (<https://www.alodokter.com/covid-19/>)

Dari hari ke hari, minggu ke minggu bahkan berbulan-bulan lamanya kasus virus COVID-19 tidak mengalami penurunan malah terjadi lonjakan yang sangat pesat setiap bulan nya. Tidak sedikit nyawa melayang diakibatkan oleh virus COVID-19, hampir 90% meninggal dari positif merupakan persentase kematian dari kasus terkonfirmasi positif COVID-19 dan 10% kesembuhan dari positif merupakan persentase kasus sembuh pada sejumlah orang yang terkonfirmasi positif. (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2020)

Bukan hanya di Indonesia tetapi juga di negara lain mengalami peningkatan kasus positif COVID-19 yang mengharuskan daerah atau negara tersebut melakukan *lockdown* atau menutup sementara arus masuk warga asing ke daerah tersebut agar mencegah bertambah nya kasus COVID-19 dari warga asing.

Berikut adalah gambar grafik data kasus COVID-19 di indonesia tahun 2020-2021:



Gambar 1.1.
Grafik pertumbuhan kasus COVID-19
Sumber: www.covid19.go.id

Perawat sebagai tenaga kesehatan yang professional terbesar merupakan profesi vital dalam perawatan di masa wabah COVID-19 (WHO, 2020). Laporan awal menunjukkan bahwa infeksi COVID-19 kepada perawat lebih tinggi daripada saat pandemi SARS (Kedokteran et al., 2020). Walaupun memiliki kewajiban professional dalam merawat pasien disaat pandemi, tak sedikit perawat memiliki kekhawatiran akan pekerjaannya dan dirinya sendiri terlebih kekhawatiran akan resiko terinfeksi penularan ke anggota keluarga maupun teman perawat yang lain (SATGAS COVID-19, 2020).

Rumah Sakit Umum Daerah dr. Haryoto Kabupaten Lumajang adalah Rumah Sakit Terbesar di Kabupaten Lumajang termasuk Rumah Sakit rujukan dan tempat isolasi para pasien COVID-19 yang ada di daerah Kabupaten Lumajang serta

mempunyai banyak tenaga kesehatan dan perawat professional dalam bidangnya yang beralamatkan di Jl. Jendral Ahmad Yani No.5, Tompokersan, Lumajang.

(Tjiabrata, 2017) berpendapat akibat dari meningkatnya Beban kerja ialah timbulnya emosi perawat yang tak sesuai harapan pasien. Beban kerja yang terjadi pada perawat RSUD DR. HARYOTO berdampak pada emosi yang tidak stabil, kelelahan kerja dan tidak tepatnya tupoksi perawat pada tempatnya seperti mengerjakan administrasi apalagi disaat wabah COVID-19. Perawat juga memiliki kewajiban dan tanggung jawab atas kebutuhan pasien dalam perawatan seperti memandikan pasien, melihat dan mencatat perkembangan pasien bahkan menyiapkan mental bagi pasien yang terinfeksi virus COVID-19 yang kemungkinan besar perawat tersebut bisa terinfeksi juga, situasi inilah yang dapat menimbulkan stress dan kondisi itu pula yang dapat menimbulkan rasa tertekan bagi perawat sehingga dengan sangat cepat mengalami stres (Aini & Purwaningsih, 2013).

Meninjau hasil survey (<https://m.merdeka.com/peristiwa/tugas-berat-perawat-pasien-covid-19.html>) menerangkan bahwa “Tugas Berat Perawat Pasien Covid-19” dengan adanya pemberitaan lokal mengenai wabah virus COVID-19, tidak sedikit perawat yang mengalami Stress dan menjadikan hal tersebut Beban Kerja yang sangat besar terhadap Kinerja perawat tersebut sedangkan SDM tenaga kesehatan medis pun sudah banyak berguguran akibat adanya wabah COVID-19.

Melihat dari situs laman web penyiaran tv lokal nasional (<https://www.google.co.id/amp/s/m.liputan6.com/amp/4443142/penerimaan-cpns-bakal-dibuka-di-2021-inilah-formasi-prioritasnya>) menjelaskan bahwa

“Penerimaan CPNS 2021, formasi yang dibutuhkan masih pada prioritas Tenaga Kesehatan, Pendidikan dan Tenaga Teknis dalam rangka pencapaian sasaran pembangunan jangka menengah dan panjang” ujar Teguh kepada tim Liputan6.com, Minggu (27/12/2020).

Sulastri (2020) meneliti tentang Pengaruh Stres Kerja, dan Beban Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada Dealer Honda Astra motor kota Bengkulu. Penelitian ini menunjukkan stres kerja dan beban kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

Evi Sofiana, dkk (2020) meneliti tentang Pengaruh Beban Kerja dan Stress Kerja terhadap Kinerja Staf Pengajar Politeknik Negeri Pontianak. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan Beban Kerja dan Stress Kerja terhadap Kinerja staf pengajar.

Dari sini bisa dilihat bahwa SDM Tenaga Kesehatan atau Perawat sudah banyak berguguran berjuang di garda terdepan untuk penanganan COVID-19. Tak heran jika melihat suatu Puskesmas atau Rumah Sakit yang perawat nya selalu sibuk dari satu ruangan ke ruangan yang lain, rela tidak pulang demi kesehatan keluarga dirumah, jam istirahat pun dibatasi karena tuntutan pekerjaan selain itu juga selalu ada kekhawatiran tertular virus COVID-19 kepada sesama perawat melalui pasien dan takutnya menular ke keluarga yang ada dirumah. Hal inilah yang menimbulkan Stress dan Beban Kerja yang akan berdampak kepada Kinerja perawat itu sendiri.

SDM sebagai penggerak yang penting dalam suatu organisasi haruslah bersifat yang efektif dan efisien dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Tetapi

mengelola karyawan khususnya perawat dalam bidang kesehatan tidaklah mudah karena masih ditemuinya perbedaan pikiran, latar belakang dan status yang berbeda dalam diri perawat tersebut (Kedokteran et al., 2020). Oleh sebab itu, sebuah perusahaan atau instansi harus bisa mengatasi semua masalah seperti Stress dan Beban Kerja yang nantinya akan berdampak pada meningkatnya Kinerja karyawan atau perawat khususnya dimasa wabah COVID-19.

Melihat latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Stress dan Beban Kerja terhadap Kinerja Perawat RSUD DR. HARYOTO Kabupaten Lumajang”**

1.2. Rumusan Masalah

Selama ini, nasib perawat selalu mengalami tekanan yang menyebabkan stress dan beban kerja yang sangat banyak mempengaruhi kinerja perawat kedepan nya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah stress dan beban kerja berpengaruh secara parsial terhadap kinerja perawat di RSUD DR. HARYOTO Kabupaten Lumajang?
- b. Apakah stress dan beban kerja berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perawat di RSUD DR. HARYOTO Kabupaten Lumajang?
- c. Manakah diantara stress dan beban kerja berpengaruh secara dominan terhadap Kinerja perawat di RSUD DR. HARYOTO Kabupaten Lumajang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh Stress secara signifikan terhadap Kinerja perawat RSUD DR. HARYOTO Kabupaten Lumajang.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Beban Kerja secara signifikan terhadap Kinerja perawat RSUD DR. HARYOTO Kabupaten Lumajang
- c. Untuk mengetahui pengaruh Stress dan Beban Kerja secara simultan terhadap Kinerja perawat RSUD DR. HARYOTO Kabupaten Lumajang.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis, praktis maupun akademis. Berdasarkan tujuan penelitian yang dipaparkan, ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini antara lain :

- a. Manfaat Teoritis

Memberikan saran dan masukan dalam pengelolaan Manajemen SDM tentang Pengaruh Stress dan Beban Kerja terhadap Kinerja Perawat

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Dokter : Sebagai bahan evaluasi diri bahwa kinerja dalam penanganan pasien dan pelayanan kesehatan tidak hanya tugas perawat saja namun harus didukung peran tenaga kesehatan yang lain.

- 2) Bagi Perawat : Sebagai masukan dalam penanganan pasien dan pelayanan kesehatan agar lebih melakukan dengan optimal tanpa adanya stress kerja dan beban kerja berlebih.
- 3) Bagi Kepala Rumah Sakit : Sebagai bahan masukan dan evaluasi dalam menghadapi wabah Covid-19 yang selalu dihadapi tenaga kesehatan di seluruh lingkungan Rumah Sakit

c. Manfaat Akademis

- 1) Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana manajemen di STIE WIDYA GAMA LUMAJANG
- 2) Berupa tambahan referensi yaitu memperkaya bukti empiris tentang pengaruh stress dan beban kerja terhadap kinerja perawat RSUD DR. HARYOTO Kabupaten Lumajang.

